

Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Periode 2019 – 2021)

RETNO WIGATI TH¹; DYARINI²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

E-mail : enno.wigati@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2022-07-23

Review : 2022-08-15

Publish : 2022-09-26

Abstract: The capital structure of technology companies has its own uniqueness where the business is difficult to understand but requires high funding. This indicates that there are differences in the determinants of capital structure in technology companies with other companies. This research was conducted with the aim of examining the effect of capital structure, ownership structure on company performance. The capital structure is measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and the company's performance measurement uses the return of assets. Referring to the mechanism of Good Corporate Governance (GCG), this study uses institutional ownership and managerial ownership. This type of research is quantitative research. The sample in this study was obtained by using purposive sampling. Based on the sampling method, 91 samples were obtained from 31 technology service companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2021. The data analysis method used in this study uses multiple linear regression analysis techniques using eviews version 12. The results of this study indicate that capital structure has a positive effect on company performance. While the ownership structure does not affect the company's performance

Keywords: *Capital Structure, Ownership, DER, ROA*

Di Indonesia, sektor teknologi sebelumnya melebur dengan sektor-sektor lain. Namun, pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencetuskan klasifikasi IDX-IC dimana sektor teknologi berdiri sendiri agar pemerintah dan investor dapat memberikan perhatian lebih. Sektor teknologi terdiri dari 31 perusahaan yang terdiri dari sektor aplikasi dan jasa online, jasa informasi teknologi (IT) dan konsultasi, industri perangkat lunak, industri peralatan jaringan, industri perangkat komputer, serta industri peralatan, instrumen, dan komponen elektronik. Saat ini Indonesia mengalami laju pertumbuhan ekonomi digital yang tinggi yang ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan startup yang valuasinya di atas US\$ 1 Miliar. Bahkan berdasarkan data analisis Ernst & Young, pertumbuhan nilai penjualan bisnis online Indonesia meningkat 40% setiap tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan perusahaan teknologi di Indonesia semakin pesat.

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta meningkatkan pendapatan bagi pemiliknya atau para pemegang saham. Untuk mendukung roda ekonomi perusahaan untuk mencapai misi dan visi perusahaan diperlukan modal yang cukup untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Studi sebelumnya membahas masalah kepemilikan terkonsentrasi (Krivogorsky dan Burton, 2012; Hillidkk.,2013) dan kontrol terkonsentrasi, selain efek dari pemegang saham dominan/pengendali dan beberapa pemegang saham besar (Maury dan Pajuste, 2005; Jara-Bertindkk.,2008) pada kinerja perusahaan.

Hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan tetap menjadi pusat penelitian manajemen dan keuangan. Awalnya, literatur berfokus pada penyebaran kepemilikan dan didominasi oleh diskusi tentang hubungan principal-agent, seperti yang dicontohkan

dalam konflik pemegang saham-manajer (Colesdkk.,2012; Kumar dan Zattoni, 2014). Kemudian, studi membahas masalah kepemilikan terkonsentrasi (Krivogorsky dan Burton, 2012; Hillidkk.,2013) dan kontrol terkonsentrasi, selain efek dari pemegang saham dominan/pengendali dan beberapa pemegang saham besar (Maury dan Pajuste, 2005; Jara-Bertindkk.,2008) pada kinerja perusahaan. Akhir-akhir ini, penelitian tentang ekonomi berkembang dan transisi mengungkapkan konflik prinsipal-prinsipal dan menunjukkan heterogenitas pemegang saham dan potensi konflik antara harapan mereka (Youngdkk.,2008; Sudkk.,2008).

Menurut Collin dkk, 2013(Aluchna & Kaminski, 2017) Hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja telah dipelajari secara luas setidaknya selama 30 tahun. Tertanam terutama dalam kerangka konseptual teori agensi, analisis ini menambah pemahaman tentang kompleksitas model tata kelola dan dampaknya terhadap strategi perusahaan (Collindkk.,2013).

Struktur modal merupakan pertimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan. Apabila hutang bertambah, maka akan meningkatkan tingkat risiko, yaitu bunga pinjaman yang besar, dengan mengharapkan adanya tingkat pengembalian yang lebih besar. Kalau tingkat risiko tinggi, maka akan menurunkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan menurun, sehingga kepercayaan kepada perusahaan juga akan menurun, dan sebaliknya kalau tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi, maka akan menaikkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan naik, dan kepercayaan terhadap perusahaan juga akan meningkat (Musthafa, 2017:85 dalam Yulianto, 2018). Struktur kepemilikan dapat memengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan saham oleh investor

institusional. Investor institusional yang aktif melakukan monitoring terhadap bisnis perusahaan, dapat mengurangi asimetri informasi dan problem keagenan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, investor institusional dapat menerapkan kemampuan manajerial, pengetahuan profesional, dan hak suara mereka untuk mempengaruhi manajer dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Investor institusional juga dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana, investor institusional dapat menyediakan dana tambahan atau menggunakan jaringan mereka untuk membantu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan.

Kinerja perusahaan mencapai tujuan yang diinginkan maka manajemen/perusahaan akan memberikan penghargaan terhadap kinerja karyawan berupa bonus atas pencapaian targetnya, dan juga para pemegang saham /stakeholder akan mendapatkan keuntungan atas pencapaian dari kinerja perusahaan berupa deviden.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai beberapa hal, yaitu: Apakah pengaruh dari struktur modal terhadap kinerja perusahaan?; Apakah pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan

Teori keagenan (Agency Theory)

Dari sudut pandang manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Tujuan itu seringkali hanya bisa tercapai apabila tanggungjawabpengelolaan perusahaan diserahkan kepadapara profesional, dikarenakan para pemilikmodal memiliki keterbatasan. Denganmenyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para professional, diharapkan mereka dapatmenutupi keterbatasan yang ada. Para professional ini disebut sebagai agent ataumanajer. Manajer diberi

kekuasaan oleh pemilik perusahaan untuk membuat keputusan dan ini yang seringkali menimbulkan konflik potensial atas kepentingan yang disebut teori agen (*agency theory*).

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency relationship* merupakan hubungan antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai *principal*/pemberi amanat dan pihak kedua disebut *agent* yang bertindak sebagai perantara yang mewakili *principal* dalam melakukan transaksi dengan pihak ketiga. Pihak *principal* memberi kewenangan kepada *agent* untuk melakukan transaksi atas nama *principal* dan diharapkan dapat membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipalnya.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan modal perusahaan yang berasal dari asing dengan milik sendiri. Menurut Brigham & Houston (2019) struktur modal merupakan kombinasi antara utang, saham preferen, serta ekuitas yang akan diperuntukkan pembayaran aset perusahaan begitu pula dengan target utama struktur modal ialah memaksimalkan nilai intrinsik dari saham perusahaan dan meminimumkan *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*.

Struktur modal merupakan kombinasi dari utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan pendanaan yang terkait dengan prospek masa depan perusahaan. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang diwakili terutama oleh pembiayaan utang jangka panjang dan ekuitas [34].

Multiple Large Shareholder Structure (MLSS)

Perusahaan dikatakan memiliki MLSS, apabila perusahaan tersebut memiliki lebih dari satu pemegang saham besar dengan kepemilikan lebih dari 10% selain pemegang saham terbesarnya (Attig,

et al. 2009). Adanya MLSS dalam perusahaan mungkin memiliki dua peranan yang berbeda dalam sebuah perusahaan. Di satu sisi berdasarkan *efficient-monitoring hypothesis*, adanya *multiple large shareholder* memiliki kemampuan dan insentif untuk memonitor pemegang saham terbesarnya (*largest shareholder*) dalam melakukan pengambilan keuntungan pribadi, sehingga dapat mencegah terjadinya *profit diversion* (Maury dan Pajuste 2005).

Di sisi lain, berdasarkan hipotesis pembentukan koalisi (*coalition formation hypothesis*), adanya sejumlah pemegang saham dengan kepemilikan yang besar dalam perusahaan mungkin dapat saling berkoalisi dan berbagi keuntungan pribadi, sehingga merugikan pemegang saham minoritas.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dana pensiun (Kennelly 2000). Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan.

Lin dan Fu (2017) menyatakan bahwa investor institusional yang aktif melakukan monitoring terhadap bisnis perusahaan, dapat mengurangi asimetri informasi dan problem keagenan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Investor institusional dapat menerapkan kemampuan manajerial, pengetahuan profesional dan hak suara mereka untuk mempengaruhi manajer dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Investor institusional juga dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis. Ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana, investor institusional dapat menyediakan dana tambahan atau menggunakan jaringan mereka untuk membantu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan gambaran pencapaian atau hasil kerja sebuah kegiatan usaha dalam mewujudkan tujuan. Dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, para pemegang kepentingan perusahaan harus bekerja sama untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Terdapat satu rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q adalah pengukur kinerja dengan pendekatan pasar. Rasio Tobin's Q dapat menggambarkan kinerja tidak hanya pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana perusahaan dinilai oleh pasar dari berbagai aspek yang dilihat investor (Fadillah, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Salah satu cara agar kondisi keuangan perusahaan stabil adalah dengan membentuk struktur modal yang optimal. Kemampuan dalam membentuk struktur modal dapat menciptakan kemakmuran bagi pemilik perusahaan yang merupakan salah satu usaha perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya. Perusahaan dapat membentuk struktur pendanaannya melalui modal ataupun utang. Apabila perusahaan sudah menggunakan modal sendiri dalam struktur modalnya tetapi masih mengalami kesulitan, perusahaan dapat menerima dana dari luar perusahaan yaitu utang. Perusahaan hanya dapat menggunakan utangnya hanya sampai pada titik tertentu, karena jika perusahaan menambah utangnya setelah melalui titik optimal akan menimbulkan risiko kebangkrutan (Haryono et al., 2017). Hal tersebut sejalan dengan teori trade-off yang menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan kinerja perusahaan tetapi hanya sampai pada titik tertentu, setelah mencapai titik optimal maka peningkatan penggunaan utang dapat menurunkan kinerja perusahaan karena mengalami risiko

kebangkrutan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihipotesiskan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah salah satu metode yang digunakan sebagai pengendali konflik agensi. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam mengawasi manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan memacu para investor institusional untuk melakukan pengawasan yang tinggi pula terhadap manajemen. Sistem pengawasan yang tinggi akan meminimalisir tindakan penyimpangan yang dilakukan manajemen, sehingga dapat memberikan dorongan yang besar untuk mengoptimalkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat (Bernandhi, 2014). Pengawasan dari investor institusional terhadap manajemen dapat meningkatkan dan mendisiplinkan kinerja manajemen, sehingga pihak manajemen juga akan berusaha meningkatkan kesejahteraan seluruh pemegang saham yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihipotesiskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen

perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki manajemen, maka semakin baik kinerja manajemen dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Pihak manajemen cenderung mengelola perusahaan lebih baik saat manajemen memiliki saham dalam perusahaan karena hal tersebut berkaitan dengan kepentingan manajer selaku pemilik saham. Berdasarkan teori agensi, konflik antara principal dan agent disebabkan karena adanya pemisah tugas antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial mendorong manajer untuk bertindak sebagai pemilik dan pengelola perusahaan dan hal tersebut memacu manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena hal tersebut merupakan imbal hasil yang akan diperolehnya selaku pemegang saham juga pengelola perusahaan (Lestari dan Juliantoro, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihipotesiskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menganalisa data statistik dengan tujuan menguji hipotesis pada perusahaan-perusahaan start up disektor jasa teknologi yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2019 sampai dengan 2021.

Penelitian ini menggunakan model purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan jasa teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah go public di Indonesia selama tahun 2019-2021, (2) Perusahaan jasa teknologi yang menerbitkan

laporan keuangan tahunan (annual report) berurut-urut selama tahun 2019-2021, (3) Perusahaan jasa teknologi yang memiliki struktur modal selama tahun 2019-2021 (4) Perusahaan jasa teknologi yang memiliki struktur kepemilikan selama tahun 2019-2021. Adapun perusahaan jasa teknologi yang memenuhi syarat purposive sampling ada 31 perusahaan.

Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu jenis data penelitian dalam bentuk arsip, dokumen dan laporan yang mendukung suatu kejadian atau transaksi dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perantara atau penyedia data bukan dari obyek penelitian secara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan perusahaan startup disektor jasa teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

Analisis data digunakan untuk memproses semua data yang diperoleh dengan lengkap agar dapat menyelesaikan masalah dalam penelitian yang diambil. Dalam penelitian ini menggunakan software eviews 12. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R²), uji kelayakan model (uji F) , dan uji hipotesis (uji t).

HASIL

Diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 81 data. Hasil analisis statistik deskriptif dari Kinerja Perusahaan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,128150 nilai maksimum sebesar 4,5254, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1553 dan standar deviasi sebesar 0,520550. Struktur Modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,003472, nilai maksimum sebesar 7,86089, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,303933, dan standar deviasi sebesar 0,9944. Struktur Kepemilikan memiliki nilai minimum sebesar 0,004861, nilai maksimum

sebesar 0,999, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,647, dan standar deviasi sebesar 0,327157.

Dari hasil uji chow X1 dalam penelitian ini memiliki masing-masing probabilitas cross section F $0,0029 < 0,05$ ($p\text{-value} < \alpha$), maka metode yang dipilih adalah fixed effect. Selanjutnya pada hasil uji hausman probabilitas chi square 0,4820 untuk variabel Y, nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < \alpha$), maka metode akhir yang dipilih variabel tersebut yaitu fixed effect model.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Data diolah menggunakan alat bantu eviews versi 12 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/22/22 Time: 23:24				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 81				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138894	0.138541	0.988112	0.3282
X1	-0.023953	0.064158	-0.373346	0.7099
X2	0.038798	0.170745	0.233084	0.8163
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.308128	0.3390
Idiosyncratic random			0.430299	0.6610
Weighted Statistics				
R-squared	0.002999	Mean dependent var	0.097532	
Adjusted R-squared	-0.022565	S.D. dependent var	0.424048	
S.E. of regression	0.428805	Sum squared resid	14.34217	
F-statistic	0.117299	Durbin-Watson stat	1.148439	
Prob(F-statistic)	0.889478			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.008944	Mean dependent var	0.155389	
Sum squared resid	21.52729	Durbin-Watson stat	0.765127	

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat diketahui hasil pengujian sebagai berikut: (1) Variabel struktur modal

memiliki nilai t sebesar -0.373346 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7099 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga, hipotesis pertama (H_1) diterima, yang artinya struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan jasa teknologi pada tahun 2019-2021, (2) Variabel kepemilikan memiliki nilai t sebesar 0.233084 dengan nilai signifikan sebesar 0.8163 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga, hipotesis pertama (H_2) ditolak, yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jasa teknologi pada tahun 2019 – 2021.

PEMBAHASAN

Pembahasan Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima yang artinya struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang banyak menggunakan total utang untuk membiayai asetnya, maka dapat meningkatkan aktivitas di sektor utama perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori trade-off yang menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan utang selama masih memberikan manfaat yang besar dibandingkan dengan pengorbanan yang dikeluarkan.

Penambahan hutang meningkatkan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan guna memaksimalkan peluang bisnis. Namun, perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya dengan hanya berutang pada titik optimal tertentu, jika sudah melebihi batas titik optimalnya maka akan mengurangi kinerja perusahaan karena akan menimbulkan bankruptcy cost. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Haryono et al., (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Sanica (2017) yang menyatakan bahwa investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusional meningkat maka akan menurunkan kinerja perusahaan. Seharusnya dengan adanya kepemilikan institusional maka akan meningkatkan profesionalisme pekerjaan karena biasanya jika pemilik perusahaan berbentuk badan usaha maka akan memberikan tekanan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. Pihak institusi hanya mengandalkan manajemen perusahaan sepenuhnya dalam mengelola perusahaan tanpa memberikan masukan terutama dalam kebijakan-kebijakan penting.

Hal ini menunjukkan bahwa manajer dituntut untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik kepada pemegang saham, tetapi apabila dalam situasi pemegang saham yang kecil maka terdapat kesempatan yang kecil pula bagi pemegang saham untuk memonitor perusahaan. Artinya kepemilikan institusional tidak mampu untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Fadillah (2017), Sholekah dan Venusita (2014), Bernandhi dan Muid (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan Berdasarkan hasil pengujian

hipotesis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan, terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan jasa teknologi tahun 2019-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel struktur modal yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang membiayai struktur modalnya dengan utang dapat meningkatkan kinerja perusahaan apabila perusahaan berutang pada titik optimalnya, (2) Variabel kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio RoA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena mayoritas investor institusional lebih berpihak terhadap pihak manajemen yang cenderung mengambil tindakan sesuai kepentingan pribadi daripada pemegang saham minoritas yang ditanggapi negatif oleh pasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aluchna, M., & Kaminski, B. (2017). Ownership structure and company performance: a panel study from Poland. *Baltic Journal of Management*, 12(4), 485–502. <https://doi.org/10.1108/BJM-01-2017-0025>
- Bahri, S. (2018). Metode Penelitian Bisnis - Lengkap Dengan Tehnik Pengolahan Data SPSS. In *Andi Yogyakarta*.
- Afriano, T. dan Nikmah. 2016. Hubungan Struktur Modal, Kinerja Perusahaan dan Harga Saham yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 6(2): 157-172.

- Agasva, B.A. dan H. Budiantoro. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economics and Business Aseanomics* 5(1): 33-53.
- Azlina, N. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal* 1(2): 107-114.
- Bernandhi, R. dan A. Muid. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(1): 1-14.
- Brealey, R.A., S.C. Myers, dan A.J. Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyanto, S.A., Darminto, dan Topowijoyo. 2014. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Administrasi Bisnis* 11(1): 1-9.
- Dewi, A.S.M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Unud* 4(2): 358-372.
- Dewi, K.R.C., dan I.G. Sanica. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (2)1: 1-26.
- Effendi, M. 2017. Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Research Journal of Accounting and Business Management* (1)1: 93-107.
- Fadillah, A.R. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 12(1): 37-52.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryono, S.A., Fitriatny, E. Fatima. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 14(2): 119-140.
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(2): 33-348.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics* 3: 305-360.
- Khamis, R. 2015. *The Realitionship Between Ownership Structure Dimensions and Corporate Performance: Evidence from Bahrain*. *Business and Finance* 9(4): 38-56.
- Kristianti, I.P. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara* 2(1): 5668.
- Lestari, N.P. dan A. Juliarto. 2017. Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting* 6(3): 1-10